

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG MAKASSAR

Lili Purnama Sari¹, Nurnia Ishak²

¹ STIKES Nani Hasanuddin Makassar

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi: (lili.purnamasari1992@yahoo.com)

ABSTRAK

Setiap wanita akan mengalami premenopause yaitu suatu masa menjelang menopause yang terjadi pada umur rata 40-50. Ketika wanita mencapai umur 40-an anovulasi menjadi lebih menonjol, panjang siklus haid meningkat. Premenopause adalah suatu kondisi fisiologi pada wanita yang telah memasuki proses penuaan (aging) yang ditandai dengan menurunnya kadar hormonal estrogen dari ovarium yang sangat berperan dalam hal reproduksi dan seksualitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu premenopause terhadap tingkat kecemasan di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berumur 40-50 3 bulan terakhir 2019 yaitu 162 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik aksidental sampling, di dapatkan 32 responden sesuai kriteria inklusi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan Microsoft excel dan program statistic (SPSS). Analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji-square ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariate didapatkan hubungan pengetahuan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan $p=0.00$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan di Puskesmas Pattingalloang Makassar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kecemasan

PENDAHULUAN

Menopause adalah periode berhentinya menstruasi secara permanen akibat berkurang atau hilangnya aktivitas ovarium. Kadar estradiol serum pada perempuan premenopause berkisar 40-400 pg/ml. Setiap wanita akan mengalami premenopause yaitu suatu masa menjelang menopause yang terjadi pada umur rata 40-50. Ketika wanita mencapai umur 40-an anovulasi menjadi lebih menonjol, panjang siklus haid meningkat. Durasi folikel adalah penentu utama panjang siklus (Sarwono, 2014). Pada masa wanita di mengalami perubahan endokrin, simotik, dan psikis. Dampaknya bagi wanita sangat bervariasi, tergantung pada banyaknya faktor terutama faktor lingkungan sosial keluarga.

Menurut WHO 2010, jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 di perkirakan akan melonjak dari 107 juta menjadi 373 juta jiwa. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause di perkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 di perkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4% dari total populasi yang ada (Arneliwati, 2018).

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2016 berjumlah 8.6006.375 jiwa yang tersebar di 24 Kabupaten/ Kota, dengan jumlah penduduk terbesar mendiami kota Makassar

Caroline (2001) mengemukakan bahwa sekitar 65% wanita di Indonesia mengalami sindroma premenopause dan menopause. Menurut data salah satu peneliti gejala yang paling banyak di laporkan adalah 40% merasa hot flushes, 38% mengalami sulit tidur, 37% cepat lelah dalam bekerja, 35% sering lupa, 33% mudah tersinggung, 26% mengalami nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan 21% dari seluruh jumlah wanita premenopause (Dias Risky W, 2014).

Gejala yang dapat di temukan pada wanita menopause meliputi gejala, psikis, somatovegetatif, dan orogenital. Gejala dapat berupa gangguan daya ingat, kurangnya konsentrasi, kecemasan, depresi, insomnia, badan terasa panas, berkeringat, nyeri sendi, gangguan libid, vagina kering dan inkontinensia (Indria Hafizah, 2016).

Data yang didapat dari Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar di wilayah kerja Desember tahun 2017-2018 jumlah penduduk perempuan yang berumur 40-50 tahun sebanyak 673 orang dan data dari bulan Januari-Maret tahun 2019 sebanyak 162 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini Bagaimanakah "Hubungan pengetahuan ibu di masa premenopause terhadap tingkat kecemasan". Adapun tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui pengetahuan kecemasan ibu di masa premenopause.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi Dan Sampel

Jenis dan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study yang bermaksud untuk mendapatkan hubungan pengetahuan ibu premenopause terhadap tingkat kecemasan di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan di kaji karakteristiknya (Ariani, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berumur 40-50 yang berjumlah 162 orang dan berada di wilayah Puskesmas Pattingalloang Makassar. Sampel dalam penelitian ini yaitu 32 wanita premenopause di Puskesmas pattingalloangkota Makassar. Besar sampel dalam penelitian. Analisis bivariat yang di lakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependent (Ariani,2014).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Pattingalloang Makassar dari tanggal 18 Juni-18 Juli 2019. Pada periode tersebut peneliti memperoleh 32 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tentukan. Pengambilan sampel menggunakan tehnik aksidental sampling. Berdasarkan hasil pengolahan data maka, berikut ini peneliti akan menyajikan karakteristik responden, analisis data univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi dan presentase serta analisis data bivariat untuk melihat pengaruh antarvariabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistic Chi-square. Hasil sebagai berikut :

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Pattingalloang

| Umur | n | % |
|-------------|----|-------|
| 40-44 tahun | 11 | 34.4 |
| 45-50 tahun | 21 | 65.6 |
| Total | 32 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 32 responden dapat di ketahui ibu dengan umur 40-44 tahun sebanyak 11 orang (34.4 %), dan responden dengan umur 45-50 tahun 21 orang (65.5 %).

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

| Pendidikan | n | % |
|------------|----|------|
| SD | 17 | 53.1 |
| SMP | 12 | 37.5 |
| SMA | 3 | 9.4 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden dapat di ketahui bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 17 orang (53.1 %), sedangkan responden dengan pendidikan SMP sebanyak 12 orang (37 %), dan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 3 orang (9.4 %).

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

| kerjaan | n | % |
|-------------|----|-----|
| Kerja | 32 | 100 |
| Tidak Kerja | 0 | 0 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 32 orang (100 %).

4. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

| Pengetahuan | n | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik | 27 | 84,4 |
| Kurang | 5 | 15,6 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 32 responden 37 dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 27 (84,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 (15,6 %).

5. Tingkat Kecemasan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

| Tingkat Kecemasan | n | % |
|-------------------|-----------|------------|
| Ringan | 27 | 84,4 |
| Sedang | 5 | 15,6 |
| Total | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 32 responden dalam kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 27 responden (84,4%) dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 responden (15,6 %).

6. Pengaruh Pengetahuan terhadap Tingkat Kecemasan

Tabel 6. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tingkat Kecemasan Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar

| Pengetahuan | Tingkat Kecemasan | | | | Jumlah | | X ² /p |
|--------------|-------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|-------------------|
| | Sedang | | Ringan | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 5 | 15,6 | 0 | 0,0 | 5 | 15,6 | 0.000 |
| Baik | 0 | 0,0 | 27 | 84,4 | 27 | 84,4 | |
| Total | 5 | 15,6 | 27 | 84,4 | 32 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 5.6 maka diketahui bahwa dari 32 responden dalam kategori pengetahuan kurang didapatkan dari 5 responden (15,6 %), 5 responden (15,6%) yang pengetahuan kurang tapi mengalami tingkat kecemasan sedang, dan pengetahuan baik didapatkan dari 27 responden (84,4 %) tidak mengalami kecemasan sedang, 27 responden (84,4%) yang pengetahuan baik dan mengalami tingkat kecemasan ringan. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,00 < 0,05$. Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan kecemasan di Puskesmas Pattingalloang Makassar yaitu 5 ibu (15,6%) yang pengetahuan kurang, 27 ibu (84,4%) mempunyai pengetahuan baik. Untuk ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 (15,6%) yang mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause, sedangkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 27 (84,4%) yang tidak mengalami kecemasan. Dimana uji chi-square diperoleh $p = 0,00$ yang artinya wanita dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 3 kali berisiko untuk mengalami kecemasan di bandingkan yang berpengetahuan baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Melina istiani (2015) berdasarkan studi pendahuluan peneliti dari 10 orang wanita berusia 40-50 tahun di Desa Sekar Jaya, di dapatkan 70% wanita mengetahui tentang masa menopause. Keadaan ini juga didapatkan pada sebagian besar dari wanita yang berkululusan SMP 60% dan wanita yang tamat SD mencapai 40%. Mayoritas wanita berusia 40-50 tahun di Desa Sekar Jaya sudah pernah mendapatkan informasi tentang menopause. Pemberian informasi yang jelas merupakan salah satu upayah untuk merubah perilaku seseorang dalam memberikan sikap yang positif.

Hal ini disebabkan beberapa faktor ahuhan responden sehingga responden memiliki pengetahuan baik memiliki kecemasan ringan. Menurut Notoajmodjo, 2017 faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Di mana faktor internal terdiri dari pendidikan, umur, pengalaman dan minta, sedangkan eksternal yaitu informasi, pekerjaan dan lingkungan sekitar. Sehingga responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak memiliki kecemasan. Mengembangkan penalaran logika dan analisa terhadap perubahan masa menopause yang akan di hadapinya sehingga akan memudahkan wanita premenoause dalam menerima informasi dan pesan kesehatan. Pengetahuan tentang menopause merupakan faktor yang menentukan dalam upayah menyesuaikan dengan perubahan yang wajar dalam siklus kehidupan yang akan di alami setiap wanita dan tidak perlu melakukan pengobatan yang harus menimbulkan ketidak siapan yang berlebihan dalam menghadapi dan menjalani masa menopause. Pengetahuan itu sangat penting bagi wanita premenopause agar dia lebih siap dan mengerti dalam menghadapi menopause dan agar wanita tidak melakukan perilaku yang salahsaat menghadapi menopause salah satunya yaitu pendidikan

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dari 32 responden di Puskesmas Patingaloang Makassar yang berpengetahuan baik ada 27 orang. Dan yang mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu 5 orang. Dari hasil Uji Square dengan nilai $p=0,00<0,05$ yang menandakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu premenopuse dengan tingkat kecemasan. Dan penelitian Melina wanita yang mengalami pengetahuan baik yaitu 70% sehingga sehingga pemberian informasi tentang pengetahuan itu sangat penting agar ketika ibu mengalami menoapsue ibu tersebut tidak terlalu panik karna ibu sudah banyak mengetahui menopause.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu premenopause di Puskesmas Patingaloang Makassar ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan

SARAN

1. Ibu premenopause harus mendapat pengetahuan yang lebih baik tentang tingkat kecemasan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan berbagai variabel yang berhubungan dengan tingkat kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri I. 2017. Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita. Yogyakarta
- Hasmi 2016. Metode Penelitian Kesehatan. In media Jayapura
- Haryono R. 2016. Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause. Yogyakarta
- Indria H. 2017. Kecemasan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Masa Menopause Sebuah Studi Crossectional vol.2 No.1 Kendari: universitas halu oleo
- Juminten S. 2016. Kecemasan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Masa Menopause Sebuah Studi Crossectional vo.2 No.1 Kendari: universitas halu Oleo
- Soraha P. 2014. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans info media
- Suyonto P. 2014. Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. Yogyakarta
- Sarwono 2014. Ilmu Kandungan. Jakarta: P.T Bina Pustaka sarwono prawiro
- Sibagariang 2016. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: CV Trans Info Media
- Titik L. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika